


Program Edukasi Orang Tua Terhadap Stimulus Tumbuh Kembang Anak Di Desa Pringapus

Adnan Faris Naufal¹ , Riast Eka Oktaviana¹, Zunitasari Kholifah Islamiatun¹,
Wijianto¹, Neriya Arwida¹, Arin Supriyadi¹

¹Department of Physical Therapy, Universitas Muhammadiyah Surakarta

 afn778@ums.ac.id

Abstract

Just like adults, children also have their own problems in life. As we know, lack of self-confidence does not only occur in adults, children also have the same problem. This is also due to their underdeveloped abilities both mentally and physically. Independence is also one of the many problems that have to be faced by normal children and children with mental disorders or mental retardation. This phenomenon then became the basis for this study which emphasized the development of stimulation in children. Stimulation is one of the important aspects needed in the growth and development of children. Good stimulation will make aspects of child growth and development fulfilled properly. This paper describes the developmental stages of children during the golden age, with developments and crises that come at each stage. How to promote child development will also be discussed in the hope that many people can then take any advantage of this research and optimize their efforts in raising and teaching their children.

Keywords: Anak-anak; Stimulasi; Edukasi, Orang Tua

Tuliskan Judul Disini, Judul Harus Lugas, Informatif, dan Mencerminkan Temuan Penting dalam Artikel [Century 16 pt, bold]

Abstrak

Layaknya seperti orang dewasa, anak-anak juga memiliki masalah sendiri dalam kehidupan. Seperti yang kita ketahui, kekurangan kepercayaan diri tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja, anak-anak juga memiliki masalah yang sama. Ini juga disebabkan oleh kemampuan mereka yang belum berkembang baik secara mental dan fisik. Kemandirian juga merupakan salah satu dari banyak masalah yang harus dihadapi oleh anak-anak normal maupun anak-anak dengan gangguan mental atau keterbelakangan mental. Fenomena ini kemudian menjadi dasar untuk penelitian ini yang menekankan pada perkembangan stimulasi pada anak. Stimulasi merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak. Stimulasi yang baik akan membuat aspek dalam tumbuh kembang anak terpenuhi secara baik. Dalam tulisan ini mendeskripsikan tahap perkembangan anak-anak pada masa keemasan, dengan perkembangan dan krisis yang datang dalam setiap tahap. Bagaimana cara mendorong perkembangan anak juga akan dibahas dengan harapan agar banyak orang kemudian dapat mengambil keuntungan apa pun dari penelitian ini dan mengoptimalkan upaya mereka dalam meningkatkan dan mengajar anak-anak mereka.

Kata kunci: Anak-anak; Stimulasi; Edukasi, Orang Tua

1. Pendahuluan

Desa Pringapus adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 12 kilometer dari ibukota kabupaten Semarang ke arah tenggara. Pusat pemerintahannya berada di kelurahan Pringapus. Perekonomian di Pringapus terus berkembang ditandai dengan banyaknya perusahaan dan pabrik yang didirikan di wilayah ini. Di Pringapus juga merupakan wilayah religius.

Berkembangnya perekonomian di Desa Pringapus namun tidak disertai dengan perkembangan pendidikan. Diketahui masih minimnya masyarakat desa yang memiliki riwayat pendidikan di perguruan tinggi, tercatat hanya 10% dari penduduk yang berusia diatas 30 Tahun pernah merasakan pendidikan di perguruan tinggi. Akibatnya masyarakat pun tidak mengetahui banyak hal tentang kesehatan dan stimulasi anak.

Dari hasil data yang dirangkum oleh bidan Desa Pringapus, terdapat lebih dari 40% anak yang memiliki keterlambatan tumbuh kembang baik motorik maupun bahasa antara usia 0-4 Tahun. Diantaranya 95% orang tua anak tersebut berpendidikan dibawah Sekolah Menengah Atas (SMA).

Masa kanak - kanak memiliki rentang usia mulai dari kelahiran hingga remaja. Menurut teori Piaget tentang perkembangan kognitif, masa kanak-kanak terdiri dari dua tahap: tahap praoperasional dan tahap operasional konkret (Marwaha et al., 2017). Dalam psikologi perkembangan, masa kanak-kanak dibagi menjadi tahap perkembangan balita (belajar berjalan), anak usi dini (usia bermain), masa kanak-kanak tengah (usia sekolah), dan remaja (pubertas hingga pasca pubertas). Berbagai faktor dimasa kecil dapat memengaruhi pembentukan sikap seseorang (Naufal & Ardiani, 2022).

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan otak anak, setidaknya ada tiga faktor menonjol yang memiliki efek sangat mendalam: rendahnya stress dan inflamasi, kehadiran dukungan sosial yang kuat dan keterikatan yang aman, serta pemberian nutrisi yang optimal (Arain et al., 2017). Pada program pengabdian ini berfokus pada faktor yang memiliki peran paling besar dan sangat mungkin dilakukan oleh orang tua di rumah kepada anaknya. Hal ini akan membahas prinsip-prinsip dasar dimana nutrisi, kegiatan motorik serta stimulasi sentuhan yang dapat mengatur perkembangan otak selama periode waktu yang ditentukan (Karch et al., 2013).

Menurut Hurlock (1978) Periode Pralahir dianggap sebagai periode yang sangat penting. Sehingga ibu hamil pada masa ini sebaiknya cukup asupan gizinya, karena akan mempengaruhi perkembangan intelektual, motorik dan bahasa anak di kemudian hari. Kondisi dalam lingkungan pralahir: Kondisi tubuh ibu (seperti kondisi fisik dan emosional) yang menguntungkan mempertinggi perkembangan potensi

bawaan, sedangkan kondisi yang buruk dapat menghalangi atau mengganggu pola perkembangan selanjutnya.

Menurut Psymphatic, 2009, Vol. III, No.1: 120 - 130 122 Kondisi yang dapat ditentukan pada saat pembuahan seperti: penentuan jenis kelamin, jumlah anak (tunggal/kembar) dan urutan dalam keluarga (pandangan urutan kelahiran dan peran yang diharapkan) menentukan dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku dan kepribadian anak di sepanjang hidupnya. Sikap orang tua terhadap anaknya dipengaruhi oleh konsep mereka terhadap peran menjadi orang tua. Dan sikap anggota keluarga yang terbentuk pada waktu itu mempunyai pengaruh yang nyata terhadap perlakuannya pada anak pada tahun awal pembentukan kehidupan. Begitu juga dengan pemahaman masa anak setelah lahir sangat penting terutama bagi pelaksanaan stimulasi tumbuh kembangnya, hal ini dapat mengajak kita untuk mengenal dan memahami tugas-tugas perkembangan dan krisis terjadi selama perkembangan anak sehingga kita dapat mengetahui apa yang dapat diharapkan berkembang dan kapan pencapaiannya, dapat merangsang pertumbuhannya atau tidak, hingga dapat merencanakan pemberian dorongan pada saat yang tepat dan memungkinkan kita untuk mempersiapkan dirinya untuk menjalani perubahan dan penyimpangan yang akan terjadi. Setiap individu mempunyai kecepatan yang berbeda tergantung dari kematangan dan proses belajar (Pristianto *et al*, 2022).

Golden ege period adalah masa dalam pertumbuhan neuron sangat tinggi jika dibandingkan dengan usia setelahnya (Naufal, 2019). Masa tersebut dimulai ketika pertamakali anak dilahirkan atau usia 0 hari hingga anak memasuki usia 5 tahun. Pada masa ini sudah sebanyak 50% kapasitas kecerdasan anak akan terbentuk. Walaupun tetap mengalami neurogenesis di masa berikutnya, namun terbentuknya myelinisasi pada serabut saraf tidak sebanyak dalam *gold ege period*. Dimasa ini juga anak mulai untuk mengenali sosialisasi di sekolah atau tempatnya bermain, menjelajah dan berkreatifitas. Untuk itulah peran penting bagi orangtua dapat memberikan stimulasi terbaik untuk anak sebelum *gold ege period* (Shah *et al.*, 2016).

Stimulasi pada anak dapat membantu meningkatkan rentang perhatian, memori, keingintahuan, dan pengembangan sistem saraf. Selain itu, menstimulasi indera pada anak akan memungkinkannya mencapai tonggak perkembangan lebih cepat, serta membantu dalam pengembangan keterampilan motorik (Le Bel *et al.*, 2009). Praktisi medis menganjurkan interaksi orang tua dengan anak-anak, seperti halnya mengajak anak untuk belajar, bermain serta memberikan stimulasi sentuhan khusus sehingga tidak meninggalkannya di ruang bermain atau memberikannya barang elektronik untuk memanjakannya.

2. Metode

2.1. PERMASALAHAN MITRA

Dari analisa situasi yang tertulis diatas, Desa Pringapus memiliki permasalahan berupa :

1. Banyaknya anak usia 0-4 Tahun yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang bahasa dan motrik kasar
2. Ketidak tahuan orangtua terhadap pentingnya stimulasi tumbuh kembang pada anak usia dini
3. Minimnya edukasi tentang pemberian stimulasi tumbuh kembang

2.2. SOLUSI YANG DITAWARKAN

Pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi Tumbuh Kembang Anak di Desa Pringapus Kabupaten Semarang yang dilaksanakan pada Bulan September 2020 di Balai Desa Pringapus dengan diharidi Ibu PKK dan Ibu-ibu pada posyandu.

1. Pengenalan Delay Development

Pengenalan delay development perlu diketahui oleh setiap orang tua yang memiliki bayi. Pertumbuhan terjadi dengan kecepatan yang berbeda pada setiap anak. Namun ada beberapa hal yang menunjukkan tanda keterlambatan yang patutnya diwaspadai, termasuk pertumbuhan fisik, emosional dan mental.

Ada enam bidang dalam keterlambatan/ delay yang bisa diperhatikan sejak anak usia dini yaitu penglihatan, bahasa dan ucapan, keterampilan motorik kasar dan halus, kemampuan berfikir dan kognitid, keterampilan sosial dan emosionak, serta kemampuan melakukan rutinitas sehari-hari. Terkadang keterlambatan yang terjadi ini pada beberapa atau semua bidang, dan ketika seorang anak menunjukkan keterlambatan dibeberapa tahapan tumbuh kembang hal ini akan terus berlanjut setidaknya selama 6 bulan.

2. Pemberian stimulasi

Setiap orang tua di balai desa di bimbing untuk mampu memberikan stimulasi secara mandiri terhadap anak-anak mereka sesuai dengan usia dan kebutuhan anak dengan catatan anak/bayi tidak memerlukan bantuan khusus dalam memberikan stimulasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Telah dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan konsep penyuluhan di posyandu Kalikidang yang tepatnya berada di desa Pringapus pada taggal 18

September 2020 tentang tumbuh kembang anak. Penelitian dan penyuluhan ini dibantu oleh bidan desa tersebut untuk mengumpulkan peserta. Sebanyak 21 orangtua hadir bersama anaknya ke lokasi penyuluhan.



Gambar 1. Ramainya Suasana Penyuluhan

Dapat dilihat penyuluhan berjalan dengan lancar karna antusias warga yang begitu besar dalam menyambut peneliti dan semangatnya yang luar biasa dalam menerima informasi terkait pertumbuhan anak-anak. Banyak pertanyaan yang diberikan terkait tumbuh kembang, tentang boleh-tidak boleh suatu hal dilakukan oleh anak-anak dan masih banyak mereka yang dihubungkan dengan mitos dan kebiasaan yang masih kental di desa tersebut diantaranya :

Q : Apa penyebab anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang ?

A : Banyak factor, diantaranya adalah nutrisi, stimulasi dan perhatian dari orang tuanya.

Q : Pola asuh yang seperti apa yang membuat anak menjadi terlambat tumbuh kembangnya ?

A : anak yang ditinggalkan sendiri bersama handphone atau gadget sangat mempengaruhi keterambatan tumbuh kembang, karena anak tidak mendapatka stimulasi motorik dari handphone.

Masih banyak lagi pertanyaan yang dilontarkan kepada pembicara pada sesi tanya jawab. Harapannya dengan penyuluhan ini banyak misspresepsi yang akhirnya mereka dapati penjelasannya secara medis dalam penyuluhan ini.



Gambar 2. Pemberian Materi Tumbuh Kembang

4. Daftar Pustaka

- Arain, M., Haque, M., Johal, L., Mathur, P., Nel, W., Rais, A., Sandhu, R., ...
Sharma, S. (2013). Maturation of the adolescent brain. *Neuropsychiatric disease and treatment*, 9, 449-61.
- Hurlock ellizabeth,B.1978. child development. Sixth edition.
- Karch, D., Albers, L., Renner, G., Lichtenauer, N., & von Kries, R. (2013). The efficacy of cognitive training programs in children and adolescents: a meta-analysis. *Deutsches Arzteblatt international*, 110(39), 643-52.
- Le Bel, R. M., Pineda, J. A., & Sharma, A. (2009). Motor-auditory-visual integration: The role of the human mirror neuron system in communication and communication disorders. *Journal of communication disorders*, 42(4), 299-304.
- Marwaha, S., Goswami, M., & Vashist, B. (2017). Prevalence of Principles of Piaget's Theory Among 4-7-year-old Children and their Correlation with IQ. *Journal of clinical and diagnostic research : JCDR*, 11(8), ZC111-ZC115.
- Naufal, A. F., & Ardiani, S. D. (2022). Hubungan Kemampuan Fungsi Motorik Anak Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia 2 Tahun. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 60-67.
- Naufal, A. F. (2019). *Mengenal Dan Memahami Fisioterapi Anak*. Jawa tengah: Penerbit Muhammadiyah University Surakarta.
- Mc Graw HILL,ltd kogakusha. Hall.Calvin,S.&hardner Lindzey, 1985.
Introduction to theories of personality, New York :john Willey and Sons
- Shah, P. K., Prabhu, V., Karandikar, S. S., Ranjan, R., Narendran, V., & Kalpana, N. (2016). Retinopathy of prematurity: Past, present and future. *World journal of clinical pediatrics*, 5(1), 35-46. doi:10.5409/wjcp.v5.i1.35
- Pristianto, A., Muhammad, A. R., & Puspitaningrum, D. A. (2022). mproving Posyandu Cadre's Understanding of Early Detection of Child Development in Watugede Village, Boyolali. *Proceeding of The URECOL*, 41-47.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
